



Peran dan Manfaat Implementasi *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal

Silvia Dwi Anggi Fadillah^{1*}, Talitha Shirleen Almira Zulaikha², Thaariq Yahya Ilhami³

¹Universitas Negeri Malang

²Universitas Negeri Malang

³Universitas Negeri Malang

*silvia.dwi.1804226@students.um.ac.id

Abstrak

Pada saat ini kehidupan telah memasuki era digital. Dimana hampir seluruh kegiatan dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah, praktis, dan efisien. Pengaruh yang dapat dirasakan atas perkembangan era digital terutama pada *Information Technology* (IT) yaitu adanya pengendalian baru yang mengalami perubahan dari pengendalian dengan sistem manual menjadi sistem komputer. Perkembangan teknologi informasi ini juga membawa pengaruh pada praktik pengauditan. Tujuan dilakukannya penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peran dan manfaat atas diimplementasikannya teknologi informasi di dalam praktik audit internal. Sumber referensi yang digunakan untuk menyusun artikel ini didapatkan dari beberapa jurnal yang telah melakukan penelitian terdahulu. Hasil penulisan dari artikel ini menunjukkan bahwa implementasi dari *Information Technology* memiliki peran dan manfaat yang sangat besar dalam audit internal. Semenjak adanya teknologi informasi kegiatan akuntansi telah banyak dilakukan dengan bantuan komputer. Teknologi informasi membantu memfasilitasi dalam kegiatan pengolahan data audit menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Era Digital, *Information Technology* (IT), Peran, Manfaat, Audit Internal

Abstract

Nowadays, life has entered the digital era. Where almost all activities can be done in an easier, more practical and more efficient way. The impact that can be felt on the development of the digital era, especially in Information Technology (IT), is the existence of new controls that have changed from manual control systems to computer systems. The development of information technology also has an impact on auditing practices. The purpose of writing this article is to determine the role and benefits of implementing information technology in the practice of internal audit. The reference sources used to compile this article come from several journals that have conducted previous research. The results of the writing of this article indicate that the implementation of Information Technology has a very big role and benefits in internal audit. Since the existence of information technology, many accounting activities have been carried out with the help of computers. Information technology helps facilitate the processing of audit data to be more effective and efficient.

Keywords: *Information Technology* (IT), Role, Benefits, Internal Audit

PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah memberikan berbagai perubahan mendasar yang membawa pengaruh positif dan ada pula negatifnya dalam seluruh elemen kehidupan. Era digital lahir karena adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat sejak era Revolusi Industri 4.0. Pada era digital ini, manusia telah memiliki gaya hidup baru dengan munculnya otomatisasi dan digitalisasi dimana mereka tidak dapat lepas dari perangkat elektronik dan internet. Hampir semua entitas termasuk bisnis kecil cenderung memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan proses pencatatan dan transaksi bisnis. Perusahaan yang bisnisnya sudah mulai tumbuh dan berkembang pasti akan melakukan peningkatan mutu dalam dalam sistem teknologi informasinya dalam menangani kebutuhan informasi yang semakin hari semakin meningkat. Teknologi informasi dengan berbasis komputer memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat di era digital tidak terkecuali pada lingkungan organisasi atau perusahaan. Di era digital, seiring cepatnya perkembangan teknologi, perusahaan sedang dihadapkan dengan lingkungan yang relatif cepat berubah dan kompetitif. Sehingga dalam hal ini teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang serta membantu dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan proses pengendalian internal. Kemajuan teknologi informasi dapat dirasakan dengan adanya pengaruh khususnya pada bidang akuntansi. Pengaruh yang dapat dirasakan secara nyata yaitu ada pada pengendalian baru yang mengalami perubahan dari pengendalian dengan sistem manual menjadi sistem komputer. Perkembangan teknologi informasi ini juga membawa pengaruh pada praktik pengauditan. Namun dengan munculnya teknologi informasi baru juga dapat menimbulkan risiko yang baru yaitu berupa pengulangan kesalahan. Misalnya, pada proses pengolahan data melalui komputer, kesalahan sejenis dapat terjadi berulang hingga beribu kali hanya disebabkan karena adanya konsistensi dan kecepatan tinggi yang dimiliki oleh pengolahan komputer.

Pemanfaatan teknologi di dalam proses audit memiliki peranan yang sangat penting agar tujuan dari pada audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga pendekatan dalam proses audit dengan berbasis komputer, yaitu audit sekitar komputer, auditing melalui komputer, dan audit berbantuan komputer (Arens, 2011: 449). Pemanfaatan teknologi dapat dipahami dengan cara melihat dan memperhatikan beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan *Theory Technology Acceptance Model* dan *Theory Attitude and Behaviour*. Dimana pada *Theory Technology Acceptance Model* dijelaskan terkait penerimaan dan penggunaan sistem informasi yang terdapat pada suatu organisasi oleh pengguna sistem. Pada model ini ketika terdapat suatu teknologi yang baru maka pengguna teknologi akan dihadapkan dengan faktor yang dapat mempengaruhi mereka agar dapat menggunakan teknologi tersebut. Sedangkan pada *Theory Attitude and Behaviour* dijelaskan terkait situasi seseorang ketika sedang mengambil sikap dan tindakan berdasarkan yang diyakininya.

Auditor dalam pelaksanaannya ditekankan agar tidak terlalu bersandar pada informasi yang hanya dibuat oleh komputer. Kesalahan semacam ini sering terjadi pada auditor, dimana auditor terlalu mempercayakan pada hasil keluaran yang telah dibuat oleh komputer tanpa mengingat bahwa komputer tersebut hanya melaksanakan apa yang telah diprogramkan oleh auditor tersebut. Maka dari itu, Auditor harus benar-benar dapat memahami dan menguji kendali berbasis komputer

tersebut sebelum membuat suatu kesimpulan bahwa informasi yang telah dibuat oleh komputer memang benar-benar andal dan dapat dipercaya.

BAGIAN INTI

- **Perkembangan *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal**

Perkembangan yang terjadi pada Teknologi Informasi (TI) yang sangat cepat ini telah memunculkan berbagai macam perangkat keras maupun perangkat lunak dengan biaya yang relatif lebih murah. Perkembangan ini telah memunculkan bermacam-macam aplikasi serta model pengelolaan terhadap teknologi informasi. Berbagai macam perkembangan teknologi informasi ini telah membuat hampir seluruh perusahaan mengalami transformasi dari sistem manual menjadi sistem komputerisasi. Sehingga penyimpanan data bisa lebih cepat dan efisien dalam penyajian informasi serta memudahkan dalam memperoleh informasi yang *up to date*.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh terhadap proses audit. Pada masa awal terjadinya perkembangan dalam sistem informasi, sistem akuntansi yang berbasis komputer tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana sistem akuntansi yang berbasis komputer ini hanya menyediakan sedikit manfaat dalam mengubah pendekatan audit serta teknologinya. Berbagai jenis aktivitas yang dapat dilakukan dengan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi tidak hanya dapat dilakukan oleh auditor internal, namun auditor internal juga dapat memanfaatkan sistem akuntansi terkomputerisasi ini.

- **Peran *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal**

Dewasa ini teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam dunia bisnis saja. Teknologi informasi menjadi penghubung dalam banyak kegiatan manusia begitupun untuk kegiatan bisnis dimana teknologi informasi menimbulkan beberapa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan perusahaan baik mulai dari struktur organisasi, pengelolaan manajemen, pengendalian, hingga kegiatan dan pengelolaan operasionalnya. Secara umum, semenjak teknologi informasi ini muncul telah banyak kemudahan yang ditawarkan terutama dalam *basedata*. Hal ini dikarenakan segala macam hal yang menyangkut *basedata* dan segala proses yang menyertainya menjadi lebih mudah diolah serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Sejak munculnya teknologi informasi pengelolaan data menjadi jauh lebih mudah, lebih efektif dan efisien. Hal seperti ini berlaku juga dalam proses bisnis dimana umumnya sistem seperti ini dapat memangkas waktu jadi lebih efektif dimana biasanya penginputan data sendiri menjadi suatu aktivitas yang cukup memakan waktu, sedangkan dengan adanya teknologi informasi perusahaan dapat dengan lebih mudah dalam melakukan penginputan data yakni dengan bantuan komputer dengan database sehingga proses bisnis selanjutnya akan dapat lebih cepat diproses. Selain itu, teknologi informasi juga berperan membantu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan bisnis maupun nonbisnis yang mana hal ini berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan tersebut. Penggunaan teknologi informasi seringkali digunakan perusahaan dalam pertimbangan ketika akan membentuk suatu

informasi yang berkaitan dengan seluruh aktivitas organisasi atau perusahaan termasuk dalam informasi yang berkaitan dengan pengendalian internal dan proses auditnya dimana informasi-informasi ini nantinya bermanfaat dan akan digunakan oleh banyak departemen dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut.

Di era digital, sistem pengendalian internal sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Implementasi teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan munculnya prosedur pengendalian yang baru dengan bantuan komputer. Dengan kondisi seperti ini, dalam perkembangan bisnis perusahaan tentunya kebutuhan perusahaan akan informasi akan selalu meningkat sehingga selalu dibutuhkan pembaruan akan sistem teknologi informasinya. Teknologi informasi sangat berperan dalam meningkatkan keefektifan dan keefisienan waktu dan biaya pengelolaan transaksi bisnis yang cukup kompleks yang biasanya memuat data dengan jumlah yang cukup besar dan banyak. Selain itu, teknologi informasi juga dapat meningkatkan kualitas output laporan keuangan perusahaan dengan mengurangi risiko adanya salah catat dan salah saji karena segala proses pengelolaan transaksi terdapat sistem pengendalian yang mengontrolnya. Menurut Elder, *et al* (2013), penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal yakni dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan maksud mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap risiko kesalahan manusia termasuk risiko kecurangan. Dengan adanya teknologi informasi kemungkinan akan adanya risiko kesalahan yang biasa dilakukan manusia (*human error*) dapat diminimalisir sehingga kualitas informasi yang dihasilkan akan lebih tinggi. Namun penggunaan teknologi informasi juga sangat mungkin menimbulkan risiko baru dalam pengendalian internal secara keseluruhan, biasanya risiko yang muncul dalam sistem teknologi informasi adalah risiko sistem rusak dan gagal. Tingkat risikonya sendiri bisa tinggi atau rendah tergantung dengan bagaimana jaringan informasi yang ada didalamnya. Keadaan ini dapat digambarkan seperti misalnya, dalam suatu organisasi terdapat sistem teknologi informasi dimana dalam sistem tersebut tersimpan segala macam informasi organisasi dari yang paling mendasar hingga yang paling penting terkait dengan pengendalian internal organisasi. Apabila suatu ketika dalam sistem ini terdapat kerusakan atau bahkan kegagalan sistem, informasi-informasi yang ada didalam sistem ini akan rawan hilang jika tidak dilakukan back-up sebelumnya sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pengendalian internal dalam organisasi tersebut. Selain itu, dalam sistem teknologi informasi terutama dalam era digital saat ini sangat rawan akan pembobolan sistem sehingga organisasi perlu meningkatkan keamanan akan pengendalian internalnya agar tidak terjadi hal-hal seperti ini.

Teknologi informasi dengan komputer memiliki peranan yang cukup besar dalam audit, auditor internal dan eksternal dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan IT untuk dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Oleh karena sejak adanya teknologi informasi hampir seluruh kegiatan akuntansi dilakukan dengan bantuan komputer hal ini membuat proses pengelolaan data audit pun secara otomatis akan mengikuti perkembangan tersebut. Pengelolaan data audit juga dilakukan dengan komputerisasi sehingga auditor menjadi lebih mudah dalam melakukan analisis. Auditor baik internal maupun eksternal harus memiliki setidaknya pemahaman dan kemampuan dasar akan teknologi informasi dan juga pengendalian terkait agar auditor dapat menganalisis lebih baik mengenai sistem informasi yang digunakan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan dan kendala yang mungkin muncul di dalamnya. Dalam proses auditnya sendiri, auditor dapat memanfaatkan teknologi

informasi dalam memperoleh dan mengumpulkan informasi data audit, menganalisis kecurangan, menilai pengendalian internal, melakukan pengawasan secara berkala, hingga menyimpan segala informasi dan dokumen audit serta pembuatan kertas kerja dan laporan audit. Teknologi informasi dapat memudahkan auditor dalam menganalisis data sehingga proses auditnya pun jadi lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu dan biaya. Teknologi informasi juga menuntut auditor untuk dapat memahami teknik audit baru yang lebih canggih dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam akuntansi, teknik audit baru ini nantinya akan digunakan dalam rangka mengimbangi sistem teknologi informasi yang digunakan dalam akuntansi sehingga dapat melaksanakan proses audit dengan efektif dan efisien. Akan tetapi, auditor sebaiknya tidak terlalu bergantung pada informasi dari komputer saja, auditor sebaiknya harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menguji pengendalian berbasis teknologi untuk dapat memastikan validitas informasi yang akan dihasilkan dari komputer atau sistem tersebut, auditor harus memastikan apakah data informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang benar, sesuai dan handal. Dalam proses audit agar terlaksana dengan maksimal memerlukan software yang akan membantu auditor untuk dapat mengolah dan menganalisa data elektronik suatu perusahaan dengan lebih mudah dan efektif. Dalam pengendalian internalnya sendiri juga harus dipastikan bagaimana validitas informasinya hal ini bertujuan sebagai tindakan pencegahan akan kecurangan dan kemungkinan penyalahgunaan informasi. Teknologi informasi dalam suatu perusahaan termasuk dalam lingkup tanggung jawab auditor internal dimana auditor internal perlu untuk memiliki pemahaman akan pengendalian internal perusahaan seperti kontrol umum dan kontrol aplikasi berikut dengan segala resiko yang menyertainya. Pemahaman auditor tentang teknologi informasi akan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan proses audit dan memberikan penilaian terhadap pengendalian internal suatu perusahaan.

Penggunaan teknologi informasi komputer dalam proses audit disebut dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Audit Techniques*). Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam audit telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011), PSA No. 59 (SA Seksi 327) tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer. Teknik Audit Berbasis Komputer merupakan instrumen penting yang digunakan untuk membantu mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya memeriksa segala prosedur audit yakni pengujian validitas data, mendeteksi kecurangan dan juga menilai sistem perangkat lunak yang digunakan. Teknik ini tentunya juga berpengaruh kepada kualitas audit yakni opini auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dalam dunia bisnis dan akuntansi auditor harus terus belajar karena akan selalu muncul teknik-teknik baru sehingga auditor harus mampu memahami konsep komputerisasi dan desain sistem, mampu mengidentifikasi dan mendeteksi risiko-risiko baru yang mungkin akan muncul berikut dengan bagaimana pengendaliannya serta harus selalu mampu menyesuaikan diri dengan segala perkembangan yang terjadi kedepannya.

- **Manfaat Implementasi *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal**

Dengan adanya teknologi yang berkembang dan membuat hampir semua kegiatan operasional perusahaan menggunakan komputerisasi. Hal itu akan memudahkan dalam organisasi perusahaan untuk saling memberikan informasi satu dengan lainnya, maka audit internal pun juga harus memanfaatkannya dengan baik. Audit internal dapat memanfaatkan

teknologi informasi dengan menggunakan komputer sebagai prosedur audit mereka. Dimana teknologi informasi tersebut digunakan untuk memproses data-data informasi yang berkaitan dengan sistem audit dalam perusahaan. Manfaat lain teknologi informasi dalam audit internal salah satunya yaitu untuk memudahkan para auditor dalam menganalisis transaksi akuntansi. Dengan digunakannya teknologi informasi (komputerisasi) oleh audit internal, maka akan memberikan beberapa kemudahan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat kertas kerja audit
2. Memperoleh informasi mengenai audit dalam perusahaan
3. Mendeteksi kecurangan (*fraud*)
4. Melakukan monitoring
5. Membuat laporan audit
6. Menyimpan file-file penting audit

Selain itu juga ada manfaat lain dengan penggunaan teknologi informasi yang digunakan auditor yaitu mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses audit. Sehingga proses yang dilakukan auditor untuk mengaudit dalam perusahaan akan lebih efektif dan efisien.

Manfaat yang diberikan apabila perusahaan memiliki audit dengan mengimplementasikan teknologi informasi yaitu, akan memberikan rekomendasi apabila terdapat temuan yang muncul dalam proses audit dengan cepat sehingga dapat segera ditindaklanjuti. Selanjutnya dapat merekomendasi akan tindakan yang sedang dikerjakan, sehingga dapat menghemat waktu dan menindaklanjuti tanpa harus memikirkan ulang cara penanganannya. Manfaat lainnya juga dapat mengawasi pelaksanaan rekomendasi untuk memberikan kepastian akan tindakan yang telah diambil agar berjalan dengan lancar dan aman. Manfaat selanjutnya yaitu memberikan jaminan kepada manajemen mengenai kondisi dari perusahaan, sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk digunakan sebagai gambaran mengenai keadaan perusahaan. Selain itu, manfaatnya yaitu untuk memberikan penilaian terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengerti bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi akan kinerja yang telah dilakukan tersebut.

PENUTUP

Teknologi informasi pada umumnya berperan penting dalam mempermudah pekerjaan manusia, bagi perusahaan sendiri teknologi informasi berperan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bisnisnya terutama dalam pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi informasi di dalam praktik audit internal memiliki peranan yang sangat penting. Semenjak adanya teknologi informasi kegiatan akuntansi telah banyak dilakukan dengan bantuan komputer perubahan ini juga berdampak pada proses audit yang secara otomatis akan mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Teknologi informasi membuat pengelolaan data audit menjadi banyak dilakukan dengan komputerisasi sehingga auditor menjadi lebih mudah dalam melakukan analisis. Perkembangan teknologi informasi ini membantu memfasilitasi proses audit sehingga serangkaian kegiatan audit dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam proses audit mulai dari mempersiapkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses audit, membuat kertas kerja audit, mendeteksi kecurangan (*fraud*),

pengawasan, menyusun laporan audit hingga menyimpan semua file terkait. Implementasi teknologi informasi dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dan juga mempersingkat waktu dalam proses audit.

Terdapat teknik audit baru yang merupakan dampak dari teknologi informasi. Teknik audit ini biasa disebut dengan Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) yang merupakan instrumen penting untuk membantu auditor melakukan pekerjaannya dalam memeriksa segala prosedur audit terkait pengujian validitas data, mendeteksi kecurangan dan menilai sistem perangkat lunak yang digunakan perusahaan dalam pengendalian internalnya. Teknologi informasi yang ada di perusahaan masuk dalam lingkup tanggung jawab auditor internal. Pemahaman teknologi informasi yang dimiliki auditor akan meningkatkan kemampuan auditor baik eksternal maupun internal dalam melaksanakan serangkaian kegiatan atau proses audit dan kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap pengendalian internal suatu perusahaan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tantangan yang dihadapi auditor akan lebih besar ke depannya, auditor harus selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan kemampuannya disesuaikan dengan sistem teknologi informasi yang berkembang saat itu agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan maksimal. Dalam penulisan artikel ini kami menyadari terdapat keterbatasan dikarenakan artikel ini ditulis berdasarkan kajian dari beberapa artikel terdahulu dan dibantu dengan sumber lain yang relevan sehingga mungkin terdapat beberapa perbedaan mengenai bagaimana peran dan manfaat implementasi teknologi informasi dalam audit internal dengan bagaimana yang terjadi secara langsung dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, Y. T., Paranoan, A., & Marewa, Y. B. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, I(1)*. <https://doi.org/10.22487/j26223090.2018.v1.i1.10486>
- Darmawan, A., & Hasibuan, M. S. (2014). Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal dan Dokumentasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Generic, 9(2)*, 342-347.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, 3(1)*, 41.
- Nugroho, I. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi. *Jurnal Dinamika Informatika, 1(2)*, 122–130.
- Oktavia. (2015). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan. *Bhirawa, 2(2)*, 78–84. Retrieved from <http://journal.uii.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1033/989>

- Putra, P. S. S., & Noviari, N. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, Dan Kompetensi Pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 640–654.
- Rochmawati, Ika (2015). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit. *Jurnal dalam Bhirawa* Vol.02 No.02.
- Safitri, D. (2011). Analisis pengaruh pengalaman, keahlian, dan pemanfaatan teknologi Informasi terhadap kualitas hasil audit internal; studi empiris pada auditor internal di Jakarta.
- Setiatin, T. (2018). Dampak Teknologi Informasi dan Proses Audit. *Jurnal Ekonomak*, 4(2), 1–17.
- Sitaneley, J. N., & Sabijono, H. (2018). *IPTEKS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AUDIT INTERNAL PADA PT. BANK SULUTGO Jennifer N. Sitaneley 1 , Harijanto Sabijono 2 1,2. 02(02), 69–74.*
- Swastika, I. P. A., Kom, M., & Putra, I. G. L. A. R. (2016). *Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi: Implementasi dan Studi Kasus*. Penerbit Andi.
- Urton L. Anderson., Michael J. Head., Sridhar Ramamoorti., Cris Riddle., Mark Salamasick., P. J. S. (2017). *Internal Auditing Assurance & Advisory Service (4th Edition ed.)*. In : *The Internal Audit Foundation*.
- Yuliani, E. (2018). *Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal*. XI(2), 66–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wq3h7>
- Yuliardi, P., & Meiranto, W. (2009). *Analisis Penerimaan Teknologi Informasi dalam Profesi Audit Internal (Studi Kasus Pada Bank Indonesia)*. (2004), 1–96.